

THE POSSIBILITY OF WRITTEN NEGOTIATION TEXT STUDENT CLASS X SMK NEGERI 5 PEKANBARU

Yorie Aprilliani¹, Nursal Hakim², Dudung Burhanudin³
Yorie.aprilliani10@gmail.com, nursalhakim.pbsi@gmail.com, dudungburhanuddin@gmail.com
Phone number 082385778826

*Indonesian Language and Literature Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study provided the opportunity to write the text of the negotiation of students from class X of SMK Negeri 5 Pekanbaru. This study is aimed at finding and describing the ability to write the text of the class X student association of SMKN 5 Pekanbaru and the considerable difference in writing skills of negotiation text from class X students of SMK Negeri 5 Pekanbaru is stylish or a group. The method used is the inferential quantitative method. The data from this research is the result of the possibility to write the text of the negotiation text of class X students of SMK Negeri 5 Pekanbaru, consisting of 14 classes with a total of 365 students and the number of sample 191 students. Based on the research, the result obtained was that (1) the ability to write the text of negotiation of class X students from SMK Negeri 5 Pekanbaru is moderate; (2) the possibility to write the text of the negotiation of class X students of SMK Negeri 5 Pekanbaru between different classes, its meaning, there is a difference in writing skills of negotiation text of class X students of SMK Negeri 5 Pekanbaru between colleagues class X or some class X. Overall, the ability to write the text of the negotiation of students of Class X SMK Negeri 5 Pekanbaru moderate category that is on average 68.59 worth. Moreover, there are considerable differences in the ability to write the text of the negotiation of students from class X of SMK Negeri 5 Pekanbaru.*

Keywords: Writing, negotiation text, class X student of SMK Negeri 5 Pekanbaru

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMK NEGERI 5 PEKANBARU

Yorie Aprilliani¹, Nursal Hakim², Dudung Burhanudin³
Yorie.aprilliani10@gmail.com, nursalhakim.pbsi@gmail.com, dudungburhanuddin@gmail.com
No. Hp 082385778826

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks ngosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru dan perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru perkelas atau perkelompok. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif inferensial. Data penelitian ini adalah hasil tes kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru yang terdiri dari 14 kelas dengan jumlah populasi 365 siswa dan jumlah sampel 191 siswa. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa (1) kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru berkategori sedang; (2) kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru antar kelas berbeda-beda, maknanya, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru antara sesama kelas X atau beberapa kelas X. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru berkategori sedang yakni bernilai rata-rata 68,59. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru perkelas.

Kata kunci: Kemampuan menulis, teks negosiasi, siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena menulis sudah menjadi keterampilan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi keperluan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi.

Suherli (2017:171) menyatakan negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi lain). Tujuan negosiasi ialah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan), mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak untuk melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa atau perselisihan pendapat. Teks negosiasi dapat berupa dialog (drama), gabungan antara narasi dan dialog seperti pada cerpen, serta pada surat penawaran dan permintaan barang. Struktur teks negosiasi yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Teks negosiasi berisi proses tawar-menawar yang dilakukan antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan suatu keputusan bersama. Kurikulum 2013 lebih mementingkan cara berpikir anak dan produk yang dapat dihasilkan oleh anak tersebut.

Pelaksanaan penelitian ini di kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada 14 kelas setelah dilaksanakannya materi yang berkaitan dengan penelitian ini. Diharapkan siswa dapat memahami tes tersebut setelah materi yang berkaitan dengan penelitian dipelajari.

SMK Negeri 5 Pekanbaru diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI - Prof. DR. Ing Wardiman Djojonegoro tanggal 28 Desember 1996. Memasuki Tahun pembelajaran 2017/2018, SMK Negeri 5 Pekanbaru sedang menggiatkan berbagai kegiatan utama di antaranya adalah Implementasi Kurikulum 2013, Program SMK Rujukan, Program SMK Adiwiyata dan Program SMK Berbasis Industri.

Gedung ini terletak di tempat yang sangat strategis di Jalan KML Yos Sudarso Kelurahan Umban Sari - Kecamatan Rumbai - Kota Pekanbaru. SMK Negeri 5 Pekanbaru bertekad menjadi sekolah yang terbaik dan mampu berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus sebagai lembaga Pendidikan Kejuruan Terpadu dalam menjawab tantangan era global sebagaimana pada Visi dan Misi SMK Negeri 5 Pekanbaru.

Selain itu, sekolah ini juga merupakan percontohan bagi SMK di Pekanbaru. Hal ini menjadikan penulis semakin tertarik untuk meneliti kemampuan siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru dalam menulis teks negosiasi, karena siswa di SMK Negeri 5 Pekanbaru ini telah menjadi contoh bagi siswa yang lainnya dan telah diajarkan pembelajaran teks negosiasi oleh guru menggunakan kurikulum baru yang sedang gencar-gencarnya dicanangkan oleh pemerintah pada saat ini. Selain itu, penulis mengambil penelitian di sekolah ini karena sesuai dengan nama SMK yang melekat pada sekolah ini. Diharapkan siswa lebih memahami mengenai teks negosiasi tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik meneliti kemampuan siswa dalam menulis untuk mengetahui tingkat kreatifitas dan kemampuan dalam membuat sebuah karya tulisan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Hal ini

dimaksud agar hasil penelitian penulis dapat juga menjadi acuan guru di sekolah untuk mengetahui secara pasti kemampuan siswanya dalam bidang menulis teks negosiasi. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini “Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapakah tingkat kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru dan adakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X tersebut. Tujuan penelitian ini adalah penulis dapat mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru dan penulis dapat mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X tersebut. Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat edukatif yaitu diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk mengetahui cara mengukur kemampuan menulis siswa pada teks negosiasi, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah media untuk menerapkan dan memperdalam ilmu pengetahuan penulis dan pembacadalam hal yang berkaitan dengan penelitian ini, dan manfaat praktis dari penelitian ini bagi guru, sebagai sumber informasi bagi guru mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dan bagi siswa, sebagai pengetahuan tentang seberapa besar siswa tersebut mampu menulis teks negosiasi. Selain itu, siswa diharapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

Menulis adalah kegiatan untuk menghasilkan tulisan. Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan akibat kegiatan proses kreatif penulisannya. Dengan kata lain, hasil gagasan dalam bahasa tulisan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Nurdin, 2007:4). Surim (dalam Dadan Djuanda, 2008:180) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan ungkapan kreatifitas atau kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bahasa tulis untuk dapat di komunikasikan kepada pembaca. pengertian menulis menurut Tarigan (2008:3-4) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut J. S. Badudu (dalam Yustinah, 2016:138), *negosiasi/négosiasi/*, (Lat-Per) perundingan yang bersifat tawar-menawar agar didapat kata sepakat sesuai dengan yang diinginkan. Sujana (2004:10) menyatakan negosiasi merupakan perundingan dua pihak di mana ada proses memberi dan menerima, proses interaksi di antara dua belah pihak untuk saling memberi dan menerima atas sesuatu yang ditentukan dengan kesepakatan bersama.

Yustinah (2016: 138-139) menyatakan negosiasi yang dilakukan hendaknya mempunyai struktur konteks pembicaraan yang meliputi hal-hal berikut ini, orientasi merupakan pemaparan pendahuluan dari pihak ke-1 dan pihak ke-2 untuk mempelajari paparan masing-masing sehingga permasalahan menjadi jelas. Pengajuan, merupakan konsep kedua belah pihak untuk dijadikan bahan pertimbangan menuju tahap-tahap selanjutnya. Penawaran, merupakan alternatif-alternatif solusi yang harus dipertimbangkan dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang terjadi dengan risiko terkecil. Persetujuan, merupakan proses memilih solusi yang tepat dan menguntungkan kedua belah pihak. Penutup, merupakan simpulan pembicaraan yang final dan disepakati kedua pihak agar dijunjung tinggi dengan konsekuensi tertentu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi memiliki struktur yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

Kosasih (2014:93) menyatakan kaidah kebahasaan teks negosiasi ditandai oleh hal-hal sebagai berikut kalimat berita (deklaratif, *statement*) adalah suatu jenis kalimat yang isinya berupa informasi atau peristiwa yang dipaparkan. Kalimat tanya (interogatif, *question*) merupakan untaian kata-kata yang membentuk suatu gagasan yang bermaksud untuk meminta respon atau informasi yang merupakan jawaban dari orang yang ditanyai. Kalimat perintah (imperatif, *command*) merupakan kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur atau penulisnya. Banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing. Untuk menjelaskan alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai konjungsi penyebab *karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X yang bertempat di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada masing-masing kelas X ketika jam pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari bulan Januari sampai bulan Juni.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif inferensial. Razak (2015:31) menyatakan bahwa statistika inferensial bukan sekedar berisi tentang penyajian data (deskripsi) tetapi juga berisi cara-cara menarik kesimpulan tentang data sampel itu sendiri terhadap populasinya. Menganalisis data dengan metode kuantitatif inferensial ini sesuai dengan penelitian penulis untuk mengukur kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini akan menggambarkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa kelas X dalam menulis teks negosiasi.

Data penelitian ini berupa hasil tes dari kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru, yang berupa satuan bahasa yang terdapat dalam teks negosiasi yang di dalamnya mengandung lima struktur teks negosiasi, yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Data tersebut penulis peroleh dengan cara memberikan tes kepada anggota sampel, kemudian data tersebut penulis olah sesuai langkah-langkah teknik analisis data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan teknik tes secara tertulis, yaitu tes menulis teks negosiasi. Pengerjaan tes diberikan kepada siswa selama 3 jam pelajaran (3x45 menit).

Dari hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru, analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menskor setiap aspek teknik dan linguistik teks negosiasi dari hasil tes dengan berpedoman pada rubrik penilaian.
2. Menghitung rata-rata kemampuan seluruh siswa, cara menghitung rata-rata data siswa maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Razak (2015:60):

$$\bar{X} = \frac{(\sum xi)}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

N : Jumlah responden

$\sum Xi$: Jumlah nilai seluruhnya

Rentang nilai yang penulis gunakan adalah:

1. Sangat tinggi = >91
 2. Tinggi = 81-90
 3. Sedang = 61-80
 4. Rendah = 51-60
 5. Sangat rendah = <50
3. Setelah mengetahui penilaian setiap aspek yang dianalisis, maka selanjutnya untuk menghitung setiap aspek menulis teks negosiasi penulis menentukan dengan melakukan penghitungan normalitas melalui uji lilifors. Razak (2015:302) menyatakan bahwa uji normalitas galat taksiran dilakukan untuk menentukan sekelompok sampel berasal dari kelompok populasi berdistribusi normal. Uji normalitas galat taksiran yang dipakai adalah uji Lilipors. Uji Lilifors menghasilkan harga L maksimal yang kemudian dikonsultasikan dengan harga L hitung pada tingkat kepercayaan tertentu dan $dk=n$. Kriterianya, terima hipotesis nol jika L hitung (maksimum) < L tabel. Maknanya, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
4. Untuk menganalisis data dan menghitung nilai kemampuan menulis siswa yang diperoleh dari hasil tes, untuk setiap aspek digunakan rumus:
Perhitungan uji dua beda satu sampel atau uji t

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan rumus :

t : Nilai uji beda satu sampel yang dicari

\bar{x} : Mean sampel dari populasi

μ : Mean populasi yang berfungsi sebagai nilai pembanding

s : simpangan baku

n : Jumlah anggota sampel

Hatch dan Farhady dalam Razak (2015:192)

5. Pengujian terakhir yang penulis lakukan ialah menganalisis data dan menghitung perbandingan nilai kemampuan menulis siswa dari perkelas atau perkelompok yang diperoleh dari hasil tes, untuk setiap aspek digunakan rumus:

ANOVA Satu Arah

Hatch dan Farhady dalam Razak (2015:226) menyatakan bahwa:

$$F = \frac{[(s^2 b)/k - l]/[(s^2 w) / n - k]}{k}$$

Keterangan:

$s^2 b$: variansi antar kelompok

$s^2 w$: variansi dalam kelompok

k : jumlah Kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum penulis melakukan pengujian, pertama yang dilakukan ialah mencari rata-rata dan simpangan baku dari tes menulis yang dilakukan siswa. Setelah mendapatkan itu, penulis melakukan pengujian normalitas galat taksiran dengan uji lilifors. Hasil dari pengujian tersebut didapatkan data dari 14 kelas berdistribusi normal.

Setelah mengetahui data ke 14 kelas tersebut berdistribusi normal, maka langkah kedua digunakan uji statistik inferensial parametrik, yaitu uji beda satu sampel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru.

Pada pengujian ini dibutuhkan adanya hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara dari pertanyaan tertentu. Hipotesis ada 2 yaitu H_0 dan H_1 . H_0 bermakna nilai mean sampel sama, maksimum atau minimum, dibandingkan dengan nilai pembanding. H_1 bermakna sebaliknya. Satu diantara dua hipotesis tersebut ada yang diterima atau tidak di terima (ditolak). Penerimaan atau penolakan tidak didasari pada persepsi tetapi menurut kriteria pengujian. H_0 diterima jika $-t_{(95)(103)} < t < +t_{(95)(103)}$. Berdasarkan kriteria tersebut H_1 diterima jika: H_0 ditolak jika $t < t_{(95)(103)}$, H_0 ditolak jika $t_{(95)(103)} < t$.

Hipotesis penelitian

H_0 : rerata kemampuan menulis teks negosiasi sama dengan 75

H_1 : rerata kemampuan menulis teks negosiasi tidak sama dengan 75

Penulis melakukan pengujian uji beda satu sampel tersebut secara manual dan memvalidasinya dengan menggunakan SPSS. Berikut ini merupakan langkah penulis dalam melakukan pengujian tentang kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = (68,59 - 75)/11,22/\sqrt{191}$$

$$t = (-6,41)/0,81$$

$$t = -7,91$$

Berdasarkan hasil penghitungan uji dua beda satu sampel dapat menjawab hipotesis yang telah dituliskan pada uraian sebelum. Adapun nilai t pada pengujian ini yaitu -7.91. Sebelum menjawab hipotesis tersebut, tentu hal yang mutlak yang harus penulis ketahui adalah t tabel. t tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan adalah 1,645. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena $-1,645 > -7,91 < +1,645$. Artinya KKM 75 tidak tercapai atau bahasa penelitiannya yaitu rerata kemampuan menulis teks negosiasi tidak sama dengan 75. Hal ini juga berarti bahwa H_1 diterima.

Pengujian ketiga yaitu uji ANOVA. Pengujian ini dilakukan karena sampel penulis berasal dari 14 kelas. Keempatbelas kelas tersebut berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Pengujian dengan ANOVA dapat dilakukan dengan syarat satu set data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan adanya pengujian normalitas galat taksiran dari uji lilifors dapat diketahui bahwa data yang penulis teliti berdistribusi normal. Dengan demikian terpenuhi salah satu syarat untuk pengujian dengan menggunakan ANOVA satu arah.

Tujuan dari pengujian ANOVA satu arah ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Dengan adanya pengujian ini, maka diperlukan juga adanya hipotesis. Hal ini sama dengan pada pengujian uji beda satu sampel. Berikut ini merupakan penjabaran dari hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

Hipotesis Penelitian :

H_0 : tidak terdapat perbedaan variasi untuk setiap kelas

H_1 : variasi ada yang tidak sama pada kelas tertentu

Kriteria pengujiannya H_0 diterima jika harga F hitung $<$ F tabel pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan tertentu. Begitu juga sebaliknya jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak. Pengujian Anova satu arah dilakukan secara manual lalu divalidasi dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Pada hakikatnya hasil dari penghitungan ANOVA satu arah telah terlampir pada lampiran 6. Namun, untuk mempermudah dalam menganalisis penulis akan membuat sebuah tabel yang menunjukkan hasil pengujian ANOVA satu arah.

Berdasarkan pencarian melalui SPSS diketahui bahwa F hitung adalah 3,953. Untuk menjawab hipotesis yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya diperlukan adanya f tabel. F tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen, derajat kebebasan pembilang 13 dan derajat kebebasan penyebut 177 adalah 1,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa F hitung $>$ F tabel (f hitung besar dari f tabel, kesimpulannya H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan mean atau rerata kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada keempatbelas sampel yang telah di uji.

Dengan kata lain, kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru tergolong berbeda-beda.

Kemampuan menulis teks negosiasi dari keempatbelas kelas sampel berbeda karena terdapat beberapa alasan. Pertama, guru yang mengajar di empatbelas kelas itu adalah guru yang berbeda-beda. Guru yang mengajar di kelas X sebanyak empat orang. Guru tersebut memberikan penjelasan yang berbeda dan cara mengajar yang berbeda juga. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru.

Penelitian ini berjudul kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMKNegeri 5 Pekanbaru. Kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru tersebut tergolong sedang. Penggolongan kemampuan menulis teks negosiasi ini di dapatkan dengan mencari rata-rata. Adapun rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi itu adalah 68,59. Nilai 68,59 digolongkan ke dalam kriteria penilaian sedang yang berada pada skor 60-80.

B. Analisis Data

Berdasarkan judul penulis teliti yang menjadi objek kajian penulis adalah kemampuan menulis melalui teks negosiasi. Berikut ini penulis akan menguraikan kemampuan menulis siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru, dari hasil penelitian penulis terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan yang dilakukan siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru.

Penulis akan mennguraikan kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan struktur teks negosiasi. Adapun struktur teks negosiasi adalah orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Dengan memaparkan atau membahas kemampuan menulis teks negosiasi dengan rincian struktur, penulis dapat mengarahkan pembahasan menjadi efektif.

1. Orientasi

Pada hakikatnya menulis orientasi teks negosiasi itu memiliki dialog pembukaan yang berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu. Dari segi teknik, orientasi tidak begitu sulit bagi siswa karena pada dasarnya mereka telah belajar mengenai materi teks negosiasi. Namun, dari segi linguistik banyak diantara siswa tersebut yang kurang memperhatikan penulisan. Jika dilihat dari huruf kapital, banyak yang masih salah dalam penggunaan huruf kapital. Contohnya pada tulisan siswa yang memiliki kode sampel XMM0604 Ia menulis salah satu dialog sebagai berikut “Saya Ingin mencari Pena.” dalam kalimat tersebut terdapat 2 huruf yang harusnya ditulis tidak dengan huruf kapital. Penulis menduga bahwa, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan huruf kapital. Huruf **I** dan **P** yang sudah ditebalkan pada penulisan dialog tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital. Kesalahan yang sama juga terjadi pada kode sampel XTP0905. Ia menulis dialog “mau beli apa bu.” huruf **m** dan **b** pada penulisan dialog tersebut menggunakan huruf kecil. Seharusnya huruf **m** dan **b** tersebut menggunakan huruf kapital. Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang perbedaan huruf kapital dan huruf kecil. Pada kata “bu” yang berarti Ibu seharusnya penulisan huruf **b** harusnya

kapital karena dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, adik, dan paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Dan **m** pada awal dialog harus diawali huruf kapital.

Selain itu, hal yang menjadi perhatian penulis adalah kurangnya kreatifitas siswa dalam menulis orientasi teks negosiasi. Banyak siswa yang langsung bertanya mengenai pena. Hal ini memang tidak salah, namun alangkah baiknya jika siswa menulis orientasi teks negosiasi yang menarik. Diantara siswa yang tidak kreatif terdapat juga beberapa siswa yang menulis orientasi yang menarik. Siswa yang menulis orientasi yang menarik tersebut memiliki kode sampel XTKJ0702. Ia menulis orientasi sebagai berikut:

Penjual : “Selamat siang, Bu. Apa yang bisa saya bantu?”

Pembeli : “Siang, Dek. Saya mau mencari pena Kenko dan Pilot. Apakah ada?”

Penjual : “Ada, Bu. Mari masuk dulu, akan saya carikan barangnya.”

Pembeli : “Baiklah”

Kreatifitas-kreatifitas inilah yang penulis harapkan. Dengan menulis orientasi yang menarik, pembaca akan tertarik untuk membaca teks tersebut hingga akhir percakapan.

2. Pengajuan

Setelah penulis melakukan penelitian, salah satu kesalahan siswa yang menyita perhatian penulis pada penulisan struktur pengajuan adalah struktur pengajuan yang tidak sesuai dengan harapan penulis. Padahal pada lembaran tes terdapat teks deskripsi yang tidak hanya menggambarkan harga suatu barang, tetapi juga jenis, warna, serta kualitas barang itu sendiri. Tetapi banyak yang hanya membuat pengajuan dari harga barang saja. Seperti pada contoh dialog yang ditulis oleh kode sampel XTKJ3107 sebagai berikut:

Pembeli : “Pena apa yang kamu bawa, dan berapa harganya?”

Penjual : “Saya bawa banyak macam pena Bu, ada pena biasa dan Pilot, Kenko, dan Faster.”

Pembeli : “Kalau pena biasa dan Pilot berapa harganya?”

Penjual : “Harga 1 kotak Rp.25.800,00, kalau dijual bisa harganya Rp.2.500,00 perbiji.”

Teks yang dibuat siswa tersebut sangat berbeda dengan teman lainnya. Pada teks yang ia buat penjual itu ialah seorang sales. Sales tersebut menawarkan barang dagangannya berupa pena kepada pembeli. Tetapi dalam pengajuan, siswa tersebut hanya menjelaskan merek pena dan harganya.

Dalam teks yang ditulis siswa kode XTITL1608 pengajuan yang dibuatnya bukan hanya sebatas merek dan harga. Teks tersebut lebih merinci dari pada teks di atas. Berikut contoh dialognya:

Penjual : “Apa merek pena yang bapak inginkan?”

Pembeli : “Saya ingin membeli Pena Kenko, Standard, Pilot, dan Faster.”

Penjual : “Owh, Tunggu sebentar ya Pak saya ambil dulu penanya.”

Pembeli : “Ya, harga penanya perbuah berapa?”

- Penjual : “Kalau pena Kenko perbuahnya Rp.4.000,00, Pena Standard harganya Rp.2.500,00, Pena Pilot harganya sama **kyk** standard Rp.2.500,00, sedangkan Faster harganya perbuah Rp.3.000,00.
- Pembeli : “Kalau pena yang bagus **Apa** mereknya?”
- Penjual : “Pena yang bagus merek Kenko.”
- Pembeli : “Owh, **K**alau pena yang kurang bagus apa **dek**?”
- Penjual : “Pena yang kurang baru merek Standard dan Pilot, karena kalau pena Standard tintanya terlalu tebal apabila terkena dengan tintanya akan berceceran, sedangkan kalau Pilot penanya mudah macet.”
- Pembeli : “Kalau Pena Kenko apa kelebihannya **dek**?”
- Penjual : “Kalau Pena Kenko **T**intanya tidak terlalu tebal dan tidak gampang macet.”
- Pembeli : “Owh, kalau harga perkotaknya berapa?”
- Penjual : “Harga perkotak pena apa Pak?”
- Pembeli : “Pena Kenko, Standard, Pilot, dan Faster.”
- Penjual : “Kalau sekotak berapa buah isinya **Dek**?”
- Penjual : “Semuanya perkotak isinya 12 buah.”

Pengajuan pada teks yang dibuat siswa pertama jauh berbeda dengan siswa kedua. Pada siswa kedua terdapat kualifikasi barang seperti jenis, harga perbuah, kelebihan dan kekurangan, harga perkotak, dan isi satu kotaknya. Tetapi terdapat banyak kesalahan penulisan terutama dari penulisan huruf dan tanda baca. Huruf yang seharusnya dibuat kapital ditulis dengan huruf kecil begitu pula sebaliknya. Pada kalimat tersebut telah penulis beri tebal huruf yang penulisannya salah. Tanda baca yang serig salah pada teks tersebut adalah pada kalimat tanya siswa tidak menggunakan tanda baca “?”. Selain itu, ada juga terdapat singkatan yang tidak semestinya. Seperti pada tulisan tebal di atas “kyk” yang seharusnya tidak boleh disingkat. Biasanya singkatan itu terjadi karena pergaulan dari pergaulan sehari-hari siswa.

Dari dua teks yang telah penulis jelaskan dapat disimpulkan bahwa siswa siswa kurang memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Huruf yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil ditulis dengan huruf kapital. Sebaliknya, huruf yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital ditulis dengan huruf kecil. Terdapat beberapa yang belum paham terhadap penulisan tanda baca. Sehingga, siswa tidak memperhatikan penulisan tanda baca yang baik. Tanda baca yang seharusnya ada buat tidak ada sehingga membuat teks tersebut menjadi rancu. Selain itu juga terdapat singkatan yang tidak sesuai dengan aturan penulisannya. Kata yang tidak seharusnya mengalami penyingkatan disingkat dengan tidak semestinya.

3. Penawaran

Pada penawaran ini kesalahan terjadi pada siswa adalah tidak terdapatnya struktur penawaran. Seharusnya siswa menulis terlebih dahulu penawaran itu karena inti dari suatu teks negosiasi itu adalah penawaran. Dalam hal ini penulis memberi standar sendiri terhadap peninaian dari aspek teknik. Siswa yang munulis dialog argumentasi atau penawaran minimal lima akan lebih tinggi nilainya dari pada hanya menulis tiga dan satudialog penawaran.

Dalam penelitian penulis terdapat juga yang menulis berbagai penawaran dengan arguen tasi yang berbeda-beda. Diantaranya siswa kode XTPTU0312 yang menulis

penawaran dengan argumetasi bahwa harga pena itu mahal dan tidak cukup harga tersebut dengan uang yang dibawanya. Kesalahan yang terdapat dalam penawaran tersebut sama dengan pengajuan yaitu penggunaan huruf kapital. Selain itu juga dalam penulisan nominal uang siswa tersebut menggunakan “Rp. 45.000” yang seharusnya ditulis dengan “Rp.45.000,00” sesuai dengan aturan penulisan nominal uang.

Dari penjelasan tersebut seharusnya siswa lebih memahami aturan dalam penulisan kapital dan nomimal. Hal ini akan berdampak pada penilaian yang di lakukan penulis sehingga hasil tulisan siswa mendapatkan pengurangan skor penilaian.

4. Persetujuan

Pada bagian persetujuan dalam aspek teknik tidak banyak terdapat kesalahan. Persetujuan yang baik sesuai dengan aspek teknik berisi proses memilih solusi yang tepat dan menguntungkan kedua belah pihak. Seperti penawaran yang ditulis siswa dengan kode XTKRO10203. Siswa tersebut menulis penawaran terakhir dari pembeli yang disetujui oleh penjual dengan membeli pena lebih banyak.

Selain masalah diatas, hal yang penulis temukan yaitu kurangnya siswa memahami penggunaan tanda baca dan kesalahan ejaan. Penggunaan tanda tanya “?” dan titik “.” yang sering kali terjadi kesalahan. Siswa menganggap hal yang tidak penting dalam menggunakan tanda baca. Hal tersebut terlihat ketika siswa menulis sebuah dialog tetapi tidak diikuti tanda baca apapun, maka tulisan tersebut tidak terdapat perbedaan antara kalimat tanya dan kalimat perintah. Dengan demikian, penggunaan tanda baca harus diperhatikan ketika menulis sebuah tulisan.

5. Penutup

Pada bagian penutup yang merupakan bagian akhir dari suatu percakapan yang dilakukan seseorang untuk mengakhiri suatu percakapan. Pada bagian ini terdapat kalimat yang menyatakan terima kasih dari hasil kesepakatan yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Selain itu ada salam penutup tanda berakhirnya pertemuan tersebut. Penutup dari yang ditulis oleh siswa rata-rata sudah benar karena hal tersebut memiliki tingkat kesulitan rendah. Oleh karena itu, penulis memiliki penilaian peraspeknya lima.

Tetapi, pada bagian penulisan, siswa masih belum memahami penulisan dari “Terima kasih” yang benar. Seperti pada siswa kode XDPIB2103 yang menulisnya dengan “Makasih” selain penulisan, siswa tersebut juga menyingkat kata tersebut. Pada siswa kode XTKJ0702 ia menulis “Terimakasih” dengan menggabungkan dua kata yang harusnya dipisah menjadi “Terima kasih”.

Dari bagian penutup ini siswa juga jangan menganggap mudah tulisan tersebut. Karena ada beberapa kata yang harus diperhatikan dalam proses penulisannya. Pengetahuan siswa harus lebih diperdalam lagi dari penulisan suatu tulisan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru nilai KKM tidak tercapai. Hal ini berarti bahwa guru yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan kemampuan anak didiknya. Guru bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam pembelajaran menulis siswa. Untuk itu, guru diharapkan mampu memiliki kreatifitas dan kemampuan yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis, khususnya menulis teks negosiasi. Guru seharusnya juga mengadakan evaluasi hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Siswa perlu berlatih menulis supaya dapat mengasah kemampuannya. Dengan banyak berlatih menulis, lambat laun kemampuan itu akan terasah menjadi penulis yang kreatif serta dapat menuangkan gagasannya ke dalam tulisan.

2. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dari Rizky Riyanto, Wulan Gustiany, Intan Kemuning, Alkahfi Hidayat, dan Dessy Meilia. Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil penelitian atau perbandingan dari penelitian yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Riyanto berjudul “Kemampuan Memahami Teks Negosiasi Siswa Kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan alat tes berupa angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang teks negosiasi dari aspek struktur dan kaidah isi teks negosiasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Riyanto adalah kemampuan siswa memahami teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah. Dari segi struktur siswa lebih memahami struktur pada bagian orientasi dan pengajuan. Sedangkan pada segi kaidah isi teks negosiasi siswa lebih memahami struktur pada bagian orientasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan tentu tujuan akhir penelitiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan Rizky Riyanto menggunakan angket berupa soal-soal yang dijawab siswa dengan berpedomankan teks negosiasi sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah teks esai yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Dengan demikian hasil yang diperoleh pun akan berbeda. Hal yang sama hanyalah objek kajiannya yaitu teks negosiasi.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wulan Gustiany yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru”. Penelitian yang dilakukan Wulan ini tentu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Objek kajian yang digunakan Wulan yaitu teks anekdot sedangkan penulis meneliti kajian teks negosiasi. Hasil penelitiannya yaitu kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas x sma ylpi pekanbaru adalah 70,86. Hasil secara kuantitatif tersebut jika dihubungkan dengan kategori acuan penilaian kualitatif, maka 70,86 dikategorikan sedang. Sedangkan hasil penelitian yang penulis dapatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru adalah 68,59 dengan kategori tergolong sedang.

Skripsi Intan Kemuning tahun 2017 yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti kemampuan menulis, menggunakan tes berbentuk esai,

dan persamaannya yaitu meneliti kelas X. Perbedaannya pada penelitian ini terletak pada teks dan sekolah yang ingin diteliti. Penulis meneliti menggunakan teks negosiasi sedangkan Intan meneliti menggunakan teks eksposisi. Selain itu, sekolah yang ingin diteliti oleh penulis adalah SMK Negeri 5 Pekanbaru, sedangkan Intan meneliti di SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru.

Skripsi Alkahfi Hidayat tahun 2017 yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Dharma Loka Pekanbaru”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti kemampuan menulis, menggunakan tes berbentuk tes esai, dan persamaannya yaitu meneliti kelas X. Perbedaannya pada penelitian ini terletak pada teks dan sekolah yang ingin diteliti. Penulis meneliti menggunakan teks negosiasi sedangkan Alkahfi meneliti menggunakan teks prosedur kompleks. Selain itu, sekolah yang ingin diteliti oleh penulis adalah SMK Negeri 5 Pekanbaru, sedangkan Alkahfi meneliti di SMA Dharma Loka Pekanbaru.

Skripsi Dessy Meilia tahun 2017 berjudul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Pekanbaru”. Persamaan dalam penelitian ini adalah yang digunakan berupa tes esai dan kemampuan menulis pada suatu teks. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis teks yang akan diteskan dan kelas serta sekolah yang akan diteliti. Penulis meneliti menggunakan teks negosiasi sedangkan Dessy meneliti menggunakan teks deskripsi. Selain itu, kelas dan sekolah yang ingin diteliti oleh penulis adalah siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru, sedangkan Dessy meneliti siswa di kelas VII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 191 siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru memperoleh data yang berdistribusi normal. Data tersebut di uji kenormalan dengan menggunakan uji normalitas galat taksiran. Dengan normalnya data tersebut dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji t. Pengujian uji t ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak artinya nilai KKM atau nilai pembandingan tidak tercapai. Hal ini berarti bahwa banyak nilai siswa yang berada di bawah KKM. Adapun Nilai KKM menulis teks negosiasi adalah 75. Sedangkan, nilai rata-rata siswa kelas X SMK Negeri 5 Pekanbaru adalah 68,59.

Selain diuji dengan menggunakan Uji t, Pengujian juga telah dilakukan dengan Uji Anova Satu Arah. Pengujian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X antar kelas atau antar kelompok sampel. Setelah melakukan pengujian secara manual dan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian tersebut adalah H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis teks negosiasi antar kelas.

Dengan kata lain, kemampuan menulis teks negosiasi antar kelas sama-sama rendah. Rendah karena pada pengujian uji t, nilai KKM tidak tercapai. Dengan demikian, terdapat kelas yang menonjol dari segi kemampuan menulis teks negosiasi.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah penulis uraikan, berikut ini penulis uraikan berbagai saran untuk guru bahasa Indonesia, bagi siswa dan bagi peneliti lainnya. Berikut ini saran dari penulis:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru sebaiknya mengajarkan kemampuan dasar mengenai materi teks negosiasi sehingga siswa memiliki pengetahuan yang baik. Terutama pada aspek kebahasaan suatu teks. Guru yang mengajar dikelas X terdiri dari empat guru, seharusnya berdiskusi sebelum terjadinya proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dibagi guru dengan baik dan tidak terdapat perbedaan. Seperti pada teks negosiasi ini, struktur yang harus diajarkan guru yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Sedangkan, pada aspek kebahasaannya teori yang harus ditekankan pada proses pembelajaran kepada siswa adalah penggunaan huruf kapital, nominal, dan penggunaan tanda baca.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa dan siswi yang berada di SMK Negeri 5 Pekanbaru dapat mengasah kemampuannya dalam menulis terutama menulis teks negosiasi. Selain itu, perbanyak membaca untuk menambah ilmu pengetahuan. Jika perlu, siswa harus diwajibkan membaca atau memiliki buku EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) agar tidak terdapat kesalahan dalam penulisannya.

3. Bagi Peneliti lainnya.

Penulis mengharapkan bahwa peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian tindakan kelas. Atau dengan menggunakan teks yang berbeda. Bahkan peneliti lainnya dapat menggunakan jenis kemampuan lain dalam teks negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks, Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidahnya serta Langkah Penulisannya (SMA/MA/SMK Kelas X)*. Bandung: Yrama widya.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. UM Press: Malang.
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika (Pengolahan Data Sosial Sistem Manual)*. Pekanbaru: Autografika.